

**PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN
PENCEGAHAN STUNTING**Suci Nurjanah^{1*}, Aji Sukoco²¹Politeknik Negeri Indramayu²Universitas Negeri JemberEmail Korespondensi: sucinurjanah@polindra.ac.id

Disubmit: 27 Februari 2023

Diterima: 08 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9428>**ABSTRAK**

Balita yang mengalami kekurangan gizi dalam waktu lama terutama dalam 1000 hari pertama dalam kehidupan dapat mengakibatkan kegagalan pertumbuhan atau yang biasanya stunting. Target penurunan stunting di Indonesia pada tahun 2024 adalah 14%, sedangkan angka Stunting ditahun 2022 masih di angka 21.6% tentu masih jauh dari target. Pemerintah dan seluruh masyarakat harus berperan serta dalam upaya pencapaian target penurunan stunting. Pendidikan kesehatan secara berkelanjutan dan masif dinilai dapat menjadi salah satu cara untuk penurunan angka stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orangtua agar dapat mengenali stunting, upaya pencegahan dan penatalaksanaan stunting. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemberian Pendidikan Kesehatan yang berisi tentang cara mengenali stunting, cara menganali status gizi, pentingnya 100 hari kehidupan dan pencegahan stunting dan apa yang harus dilakukan jika menjumpai stunting. Materi diberikan kepada 42 walimurid selama 120 menit. Tingkat pengetahuan peserta diukur sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang stunting dengan menggunakan kuesioner. Tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang stunting adalah 16 orang (38%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 18 orang (43%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 8 orang (19%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan ini meningkat setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang stunting yaitu peserta yang memiliki tingkat pengetahuan rendah menurun menjadi 4 orang (10%), peserta yang memiliki tingkat pengetahuan sedang meningkat sebanyak 17 orang (40%) dan peserta yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 21 orang (50%). Pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang stunting. Pendidikan Kesehatan ditargetkan pada seluruh elemen masyarakat secara berkelanjutan dan masif.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Stunting, Tingkat Pengetahuan**ABSTRACT**

Children who experience malnutrition for a long time, especially in the first 1000 days of life, can cause growth failure or are usually stunted. The target to reduce stunting in Indonesia in 2024 is 14%, while the stunting rate in 2022 is still at 21.6% which is certainly still far from the target. The government and the entire community must participate in efforts to achieve the stunting

reduction target. Continuous and massive health education is considered to be one way to reduce stunting rates. This community service activity aims to increase parental knowledge so they can recognize stunting, prevent and manage stunting. The method used in this activity is the provision of health education which contains information on how to recognize stunting, how to analyze nutritional status, the importance of 100 days of life and prevention of stunting and what to do if you encounter stunting. The material was given to 42 parents for 120 minutes. The level of knowledge of the participants was measured before and after being given health education about stunting. the knowledge level of the participants before being given Health Education about stunting was 16 people (38%) had a poor level of knowledge, 18 people (43%) had a moderate level of knowledge and 8 people (19%) had a good level of knowledge. This level of knowledge increased after being given Health Education about stunting, namely participants who had a low level of knowledge decreased to 4 people (10%), participants who had a medium level of knowledge increased by 17 people (40%) and participants who had good knowledge increased to 21 people (50%). Health education is effective for increasing parental knowledge about stunting. Health Education is targeted at all elements of society in a sustainable and massive manner.

Keywords: Health Education, Stunting, Knowledge Level

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana kekurangan gizi dalam jangka waktu lama terutama pada seribu hari pertama kehidupan yang dapat menimbulkan kegagalan pertumbuhan. Stunting ditandai dengan Panjang atau tinggi anak tidak sesuai dengan usia atau $<-2SD$ berdasarkan table Z-Score WHO (WHO,2018) (WHO, Indicators for Assessing infant and Young Child feeding Practices: Conclusions of a Consensus meeting Held 6-8 November 2007 in Washington DC USA Part II Measurement, 2010). Banyak asumsi dan persepsi yang tersebar dimasyarakat Indonesia mengenai keadaan anak dengan tinggi badan tidak sesuai usia yakni persepsi yang keliru adalah mengaitkan kurangnya tinggi badan dengan factor keturunan (Handayani et al., 2022). Hasil survai status gizi tahun 2022 mengalami penurunan sebelumnya 24,4 % menjadi 21.6 persen atau turun sebesar 2,8% meskipun mengalami penurunan angka tersebut masih tinggi atau jauh dari target diangka 14% sedangkan provinsi jawa barat angka prevalensi stunting masih relative tinggi di 20.2%. sedangkan kabupaten indramayu tahun 2022 mengalami peningkatan yang pada tahun 2021 di angka 14,4% menjadi 21.1% (SSG Kemenkes, Tahun 2021 & 2022).

Dampak jangka pendek stunting dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka Panjang penderita stunting yakni kemampuan kognitif dan prestasi belajar menurun serta imunitas menurun sehingga mudah terserang penyakit serta berisiko untuk terkena diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker dan stroke, disabilitas pada usia tua serta kualitas kerja yang tidak optimal (WHO, 2018, Kemenkes, 2017).

Stunting dipengaruhi beberapa factor yang pertama internal kejadian stunting dari anak itu sendiri meliputi usia, jenis kelamin, berat lahir dan

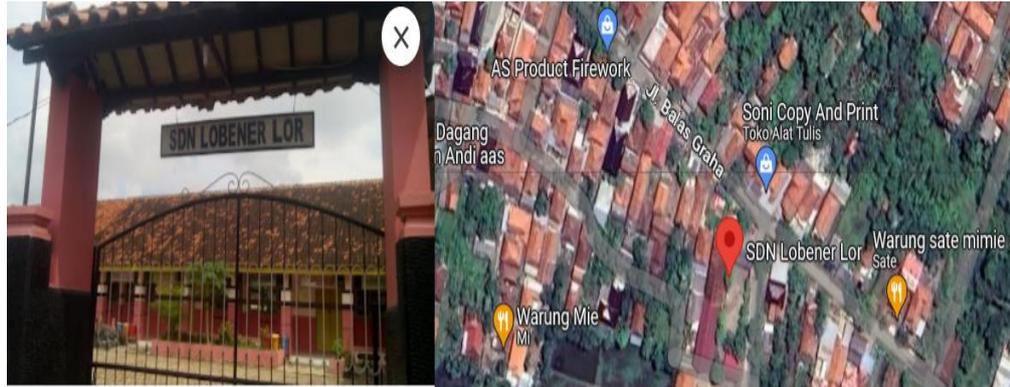
sedangkan eksternal diantaranya yaitu karakteristik orangtua, seperti pendidikan orang tua, pekerjaan (sosial ekonomi) dan keahlian gizi (Triana, Indriani et al., 2023). Keahlian gizi adalah praktik pemberian makan pada anak memiliki peranan terhadap kejadian stunting misalnya tidak optimalnya pemberian ASI Eksklusif (Khususnya pemberian asi non eksklusif) dan asupan makanan pendamping ASI yang terbatas dalam jumlah, kualitas dan variasi jenisnya (WHO, 2018). Stunting dapat dicegah dan diatasi sebagian besar karena orangtua. Hal ini dikarenakan oleh balita bergantung pada orang tua mereka, terutama ibu. Pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan sosial pertama yang mereka temui adalah keluarga mereka atau orang tua. Maka jika anak diberikan stimulasi yang cukup dari orangtua, perkembangan anak akan tercapai optimal (Banul, et al., 2022).

Pemerintah stunting oleh pemerintah di tetapkan lima pilar antara lain kepemimpinan yang memiliki visi dan komitmen, edukasi secara nasional yang mampu merubah perilaku, program terintegrasi di semua tingkat, pangan dan gizi yang baik, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mencapai target. Lima pilar dijabarkan dalam banyak upaya yang terdiri dari upaya gizi spesifik dan gizi sensitif. Upaya ini harus dilakukan secara integrasi agar dapat mencapai hasil maksimal (Kementrian Kesehatan, 2020). Pemahaman masyarakat tentang stunting pada anak masih cukup rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap masalah stunting pada anak adalah dengan pemberian edukasi Kesehatan. Edukasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Target Utama Global penurunan stunting pada tahun 2025 dan indikator kedua SDGs dalam mencapai zero Hunger. Provinsi Jawa Barat angka prevalensi stunting 20.2% pada tahun 2022 sedangkan kabupaten Indramayu sendiri mengalami peningkatan yang cukup tinggi di 2021 angka prevalensinya 14.4% menjadi 21.1% pada tahun 2023.

Salah satu yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah karakteristik keluarga meliputi tingkat Pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga (Setiawan, Machmud & Masrul, 2018). (Eko Setiawan, 2018). Tingkat Pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu mampu merubah perilaku orang tua dalam memberikan asupan nutrisi dan stimulasi pertumbuhan perkembangan anak.



Gambar 1. Peta Wilayah SDN Lobener Desa Lobener Kecamatan jatibarang Indramayu

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah masalah utama Kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatkan resiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motoric maupun mental. Kejadian stunting adalah suatu proses komulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa anak-nak dan spanjang siklus kehidupan. Stunting menimbulkan dampak yang sangat fatal baiak jangka Panjang maupun jangka pendek. Menurut WHO pertumbuhan stunting yang terjadi pada usia dini dapat berlanjut dan beresiko untuk tumbuh pendek pada dewasa muda. Stunting dalam jangka Panjang akibat buruk yang dapat timbul adalah menurunkan kemampuan kognitif dan pretasi belajar serta menurunnya imunitas tubuh sehingga terserang oleh penyakit.

Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan balita yang nantinya dapat memberikan pengaruh pada status gizi balita (Rahayu, suryani & Utami, 2021). Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan balita yang nantinya dapat memberikan pengaruh pada status gizi balita. Pemahaman ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberikan pengaruh sikap seorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak disantap oleh keluarganya (Yuneta, et al, 2019).

Pengetahuan tidak lepas dari informasi yang didapatkan dalam hidupnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari medis sosial, perkumpulan sosial yang diikuti oleh ibu ataupun Pendidikan Kesehatan yang diberikan oleh petugas puskesmas. Menurut undang-undang Kesehatan tahun No 23 Tahun 1992 dan WHO Pendidikan Kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan, baik secara fisik, mental dan solusinya, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan Kesehatan disemua program Kesehatan, baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan gizi masyarakat, pelayanan Kesehatan maupun program Kesehatan lainnya. Target atau sasaran Pendidikan kesehatan yakni sasaran primer, sasaran sekunder dan sasaran Tersier, sasaran primer pasien, individu dan keluarga (komponen dari masyarakat, sasaran sekundr para pemuka masyarakat, organisasi dan media masa sedangkan sasaran tersier adalah pembuatan kebijakan public yang beruta peraturan perundang-undangan kesheatan.

Pada pengabdian masyarakat kali ini targetnya adalah sasaran primer atau utama yaitu individu sehat dan keluarga yang merupakan sebagai komponen dari masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Lobener Lor kecamatan jatibarang Indramayu yang sasarannya adalah orangtua Murid Kelas 1 dan Orang Tua Murid TK bersamaan dengan program kegiatan belajar bareng masyarakat pencegahan stunting melalui Pendidikan Kesehatan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya mecegah stunting.

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memeberikan penjelasan tentang cara mengenali, mencegah dan mengatasi stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang pertemuan SDN Lobener Lor Jatibarang Indramayu. Media yang digunakan antara lain powerpoint, video dan leaflet. Materi meliputi mengenali stunting, cara menilai status gizi, pentingnya 1000 hari kehidupan pertama, cara mencegah stunting dan upaya yang dilakukan Ketika menjumpai stunting pada lingkungan keluarga terdekat. Materi stunting diberikan kepada wali murid SD kelas 1, wali murid TK dan Kader Posyandu sejumlah 42 peserta dengan durasi 2 x 1 jam. Sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan peserta mengikuti pretes dan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta diberikan 20 soal pertanyaan tentang stunting.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang stunting adalah 16 orang (38%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 18 orang (43%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 8 orang (19%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan ini meningkat setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang stunting yaitu peserta yang memiliki tingkat pengetahuan rendah menurun menjadi 4 orang (10%), peserta yang memiliki tingkat pengetahuan sedang meningkat sebanyak 17 orang (40%) dan peserta yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 21 orang (50%).

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan		Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan	
	Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	16	38	4	10
Sedang	18	43	17	40
Baik	8	19	21	50
Total	42	100	42	100

b. Pembahasan

Pendidikan Kesehatan memiliki dampak positif terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang stunting, hal ini sesuai dengan hasil penelitian pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan anak stunting dimana didapatkan hasil ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di puskesmas 14 Ulu Kota Palembang dengan P value = 0.000. Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan (Marwan Riki Ginanjar, 2022). Hal tersebut juga didukung penelitian (Wicaksono & Alfianto 2020) dalam penelitian yang berjudul Dampak positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga dalam Manajemen Nutrisi Balita Stunting dengan hasil adanya perbedaan tingkat pengetahuan keluarga tentang manajemen nutrisi balita stunting setelah diberikan Pendidikan kesehatan nutrisi selama 3 bulan dengan uji statistik P value <0.000. Pengetahuan manusia manusia sebagian besar didapatkan dari mata dan telinga, sehingga tingkat pengetahuan seorang individu tentang nutrisi akan mempengaruhi sikap dan perilakunya kedepan dalam mengimplementasikan hidup sehat, seperti individu mampu memilih makanan yang baik dan bermanfaat.

Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Over Behavior), berdasarkan pengamatan diperoleh bahwa perilaku yang didasari pengetahuan. Pencapaian tingkat pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan, ekonomi dan informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina et al mengungkapkan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan stunting. Pendidikan Kesehatan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan orangtua dalam mencegah stunting, hal ini dikarenakan jika seseorang mendapatkan informasi yang massif yang didapatkan secara terus menerus akan semakin tahu tentang cara pencegahan stunting sehingga akan mengimplementasikan informasi tersebut dalam praktik memberikan asuhan kepada anak untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Menurut asumsi penulis bahwa informasi dengan metode Pendidikan Kesehatan tentang sesuatu hal yang baru yang diberikan oleh orang yang dianggap cakap dibidangnya cenderung akan mudah diterima masyarakat, sehingga hasil informasi tersebut dapat di aplikasikan dalam kehidupan orang tua dalam memberikan ASI, ASAH, ASUH pada sang buah hati.



Gambar 2. Gambar kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

6. KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan orang tua melalui Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan stunting terbukti dapat meningkatkan pengetahuan orangtua di Desa Lobener Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, kami memberikan saran agar kegiatan pendidikan Kesehatan dilakukan secara massif dan berkelanjutan dan mampu menjangkau seluruh elemen masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Banul, M. H. (2019). Pemberdayaan Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Rai Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(3), 224-232.
- Candra, A. (2022). *Epidomologi Stunting*. Semarang, Jawa Barat, Indonesia: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Edi Kurniawan, A. B.-H. (2022). *Buku Panduan Unnes Giat Pencegahan Dan Penanganan Stunting*. Semarang: Lppm Unnes. Retrieved Maret 01, 2022
- Eko Setiawan, R. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Zbulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2). Retrieved From [Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id](http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id)
- Handayani, D. K. (2022, April). Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari(Krpl) Dalam Mengurangi Kejadian Stunting Yang Berwawasan Argonursing Di Kawasan Pesisir Desa Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Dosen Dan Mahasiswa*, 1164-1171.
- Imella, A. (2022, Agustus). Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Cara Menyusui Di "Bpm N". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia*, 6(2). Doi:<https://doi.org/10.58813/jik.vol%207%20no%201,%20februari%202023>
- Kemendes, P. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penangan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi.
- Kemenkes. (2018). *Warta Kemas Cegah Stunting Itu Penting*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Kemenkes. (2022). *Survai Status Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan Erman Wicaksono., A. G. (N.D.). Dampak Positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dlam Manajemen Nutrisi Balita Stunting. *Conference On Innovation And Application Of Science And Teknologi (Ciastech 2020)*. Malang: Universitas Widyagama Malang. Retrieved Feberuari 26, 2023, From publishing-widyagama.ac.id/ejournal V2/Index.Php/Ciastech/Article/View/1997/1401
- Marwan Riki Ginanjar, P. T. (2022, Desember). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Anak Stunting. *Jurnal Masker Media*, 10(02), 493. Retrieved Feberuari 26, 2022, From <https://jmm.lkestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/493/412>

- Masyarakat, P. G. (2016). Merryana Ardiani & Bambang Wurjatmadi. In P. G. Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Maulida, L. F. (2023). Pengaruh Pendampingan Melalui Kit Sensory Play Terhadap Pengetahuan Ibu Dari Anak Stunting Tentang Stimulasi Perekembangan Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 442-450. Doi:<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8215>.
- Purbowati, N. &. (2021, Mei). Gerakan Bersama Kenali, Cegah Dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat Di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *As-Syifa : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*.
- Rahayu, S. U. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 4(1). Retrieved Feberuari 26, 2023, From <http://akperyarismd.e-journal.id/bnj>
- Suryagustina, W. A. (2018). Pengeruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*, 9(2). Retrieved From <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/373/298>
- Timindonesiabaik. (2019). Bersama Perangin Stunting. In Y. N. Siap Bagun Negara (Ed.), *Bersama Perangi Stunting* (1 Ed., Vol. Terbitan 1, P. 78). Jakarta, Jakarta, Indonesia: Direktorat Jendral Informasi Dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi Dan Informasi.
- Who. (2010). Indicators For Assessing Infant And Young Child Feeding Practices: Conclusions Of A Consensus Meeting Held 6-8 November 2007 In Washington Dc Usa Part Ii Measurement. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Who. (N.D.). Who Global Target 2025. In S. P. Brief. Retrieved From <http://www.who.int/nutrition/global-target-2025/en/>
- Wulandari Cr, M. L. (2020, Januari). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, Dan Tinggi Badan Orang Tua Dengan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2).